

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat permasalahan yang terjadi fokus penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, karena peneliti disini mengamati suatu masalah yang terdapat di lapangan, yaitu bagai mana persepsi siswa terhadap layanan BK disekolah dan faktor-faktor penyebab terjadinya persepsi di ma al ikhlas Tlogowungu Pati.

Dalam penellitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena yang ditekankan adalah maknanya, penalaran, definisi situasi tertentu lebih banyak meneliti ke hal-hal kehidupan sehari-hari. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kuallitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi makna.¹

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dapat dilakukan. Dalam penetapan lokasi sangat penting dalam penelitian kualitatif karena objek dan tujuannya sudah ditetapkan sehingga mempermudah dalam penelitian. Lokasi penelitian ini, dilakukan di ma al ikhlas Tlogowungu Pati, karena setelah melakukan pengamatan dari beberapa siswa yang masih mempunyai persepsi yang negatif terdahap guru BK dianggap cocok atau sesuai dengan judul penelitian dan perlu diteliti lebih dalam “Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah”.

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang terencana jauh hari sebelum melakukan sebuah penelitian. Agar penelitian berjalan dengan lancar dan baik tanpa ada kendala sedikitpun. Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bulan Februari yang mana peneliti

¹ Sugiono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet 25, 2017), 15.

mulai terjun kelapangan untuk mencari data dari ma al ikhlas Tlogowungu Pati.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi pengumpulan data dilapangan. Dari lokasi dan waktu penelitian diatas, maka selanjutnya subjek penelitian akan langsung dipilih secara acak dari beberapa kelas oleh peneliti. Penelitian disini ditujukan untuk siswa dan guru BK (konselor) karena penelitian lebih memfokuskan pada persepsi siswa terhadap layanan guru BK dan faktor yang mempengaruhi persepsi.

Dalam mencari data melalui proses wawancara, terdapat dua subjek penelitian saat melakukan wawancara. Pertama, wawancara terhadap guru BK. Kedua, wawancara terhadap beberapa siswa ma al ikhlas tlogowungu Pati.

D. Sumber Data

Dilihat dari segi pendekatan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber ini bisa orang, alat pengukur, atau instrument-instrumen di laboratorium dan sebagainya.² Dalam penelitian ini, data primer yang akan didapatkan peneliti adalah Guru BK dan Siswa-siswi ma al ikhlas tlogowungu Pati.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain, atau lewat dokumen, seperti buku, jurnal, dan dokumentasi.³ Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan didapatkan peneliti adalah dari Kepala Sekolah ma al ikhlas tlogowungu Pati.

Kedua jenis data ini selalu dipakai oleh para peneliti dalam penelitiannya dalam usaha membuat atau menemukan jawaban terhadap pokok persoalan yang ditelitinya, baik

² Maolani, Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 148.

³ Maolani, Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 148.

digunakan secara bersama-sama ataupun secara terpisah, khususnya untuk data sekunder.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling yang digunakan berupa teknik *purposive sampling* (sampel tujuan). *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah dengan sesuai konten yang di bahas. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa kelas XII.⁵

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Teknik pengumpulan data observasi dipergunakan apabila, penelitian berkaitan dengan tingkah manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila subjek yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses aktualisasi pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* atau observasi berperan serta dan *non participant observation* atau observasi tidak berperan serta.⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Artinya tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti akan mengamati bagaimana persepsi siswa terhadap layanan BK apakah mempunyai persepsi positif ataupun persepsi negatif, dan faktor-faktor terjadinya persepsi. Tahapan yang selanjutnya yaitu mendeskripsikan semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan, menentukan fokus yang telah dideskripsikan dan menguraikan fokus menjadi yang lebih rinci.

⁴ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 121.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab. Wawancara ada tiga yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk menggali data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti, dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun dengan rapi dan terstruktur juga dengan spontanitas pewawancara, dimana pertanyaan tersebut akan ditanyakan oleh narasumber secara langsung, untuk memperoleh data berkaitan tentang persepsi siswa terhadap layanan BK di ma al ikhlas tlogowungu Pati.

Wawancara akan dilakukan terutama kepada guru BK ma al ikhlas tlogowungu Pati, siswa-siswi ma al ikhlas tlogowungu Pati, Kepala ma al ikhlas tlogowungu Pati. Setelah menentukan siapa saja yang akan diwawancarai maka peneliti menyiapkan buku catatan, tape recorder atau hp dan camera untuk melakukan wawancara. Kemudian mempersiapkan inti permasalahan yang akan dijadikan bahan pembicaraan, membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara dan melakukan pencatatan hasil dari wawancara supaya tidak lupa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷ Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang sudah didapat dari observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan melakukan dengan beberapa cara yaitu:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melalui pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, saling terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Apabila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁸

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.⁹

Sejalan dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yakni “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Layanan BK di Sekolah”

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan alat-alat bantu perekam data seperti kamera, handycam, alat perekam suara, yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁰

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya adalah sebagai berikut¹¹:

3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 337.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

5. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.¹²

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga masih ada kemungkinan kesimpulan itu untuk berubah. Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.